

PUSDIKLAT PMI DIY
Raih Akreditasi B Kemenkes

YOGYA (KR) - Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pendidikan & Pelatihan Palang Merah Indonesia (Pusdiklat PMI) DIY meraih Kategori B Akreditasi Lembaga Penyelenggara Pelatihan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) di Jakarta, 14 April lalu. Pengakuan Kemenkes ini merupakan bukti komitmen UPT Pusdiklat PMI DIY dalam memberikan jaminan mutu penyelenggaraan pelatihan dan peningkatan kompetensi bidang kesehatan.

“UPT Pusdiklat PMI DIY telah menerima sertifikat dan surat keputusan dari Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes sebagai lembaga yang memenuhi kualifikasi sebagai Lembaga Penyelenggara Pelatihan Bidang Kesehatan. Akreditasi kategori B ini adalah hasil kinerja UPT Pusdiklat PMI DIY dan dukungan dari semua entitas PMI DIY dan masyarakat



KR -Istimewa

Penyerahan sertifikat dan surat keputusan PT Pusdiklat PMI DIY I dari Dirjen SDM Kesehatan Ditjen SDM Kesehatan Kemenkes.

tentunya,” ujar Ketua Bidang Pendidikan & Pelatihan PMI DIY Edy Heri Suasana di Yogyakarta, Senin (21/4).

Edy Heri menyampaikan predikat ini diberikan setelah UPT Pusdiklat PMI DIY menjalani proses penilaian ketat dari Kemenkes RI meliputi komponen administrasi dan manajemen, komponen pelayanan pelatihan, dan komponen pelayanan penunjang pelatihan. Metode penilaian dilakukan dengan telusur dokumen, observasi (visitasi) dan wa-

wancara oleh Tim Asesor Kemenkes RI.

Dokumen akreditasi diunggah melalui laman SIAKSI Kemenkes RI, selanjutnya proses survei akreditasi secara online pada 6 Maret 2025.

Sementara itu, Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya PMI DIY Gideon Hartono mengatakan pencapaian tersebut menandai UPT Pusdiklat PMI DIY sebagai pionir lembaga penyelenggara pelatihan yang terdepan di PMI yang memenuhi standar nasional.

(Ira)-f

FORUM LK3 - DINSOS DIY
Banyak Masalah Sosial Berawal dari Keluarga



KR-Juvintarto

Diskusi dalam Pembinaan dan Koordinasi LK3 dilanjutkan Syawalan Bersama Forum LK3.

YOGYA (KR) - Banyak permasalahan sosial berawal dari masalah di keluarga, Forum LK3 (Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga) DIY mempunyai peran strategis dalam membantu pemerintah (Dinas Sosial DIY) untuk mengantisipasi dan menanggulangi masalah sosial.

“Dinas Sosial tidak bisa bekerja sendiri dan sangat terbantu Forum LK3 dengan melakukan pende-

katan melalui keluarga,” ucap Kabid Pemberdayaan Sosial Dinsos DIY, Tri Susilastuti AKS kepada *KR* di sela Diskusi dan Syawalan Forum LK3 DIY, Senin (21/4) di Gedung Muhammadiyah DIY, Jalan Gedongkuning 130b Yogya.

Disebutkan, Dinas Sosial DIY melalui Program Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Provinsi menggelar Diskusi ‘Penguatan Peran LK3

DIY dalam Membantu Penyelesaian Kasus-Kasus Sosial di DIY”. “Permasalahan sosial terkait penggunaan narkoba KDRT, kejahatan jalanan, bullying lebih ke pendekatan keluarga,” jelasnya.

Diskusi menghadirkan narasumber Ketua Forum LK3 DIY Muhammad Ikbal SH materi Penguatan Kelembagaan LK3 dan Dosen Psikologi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Jatu Anggraeni MPsi Psikolog dengan materi Aspek Psikologi dalam Persoalan Sosial Keluarga.

“Forum LK3 selaku mitra pemerintah membantu pendampingan keluarga-keluarga yang bermasalah sosial. Saat ini ada 12 LK3 di DIY terdiri 5 binaan pemerintah, 5 binaan masyarakat dan 2 binaan Perguruan Tinggi yang perlu terus dilakukan penguatan,” ungkap M Ikbal.

(Vin)-f

Regenerasi, Problem Serious Dunia Batik

SLEMAN (KR) - Regenerasi menjadi problem krusial serta serius dalam dunia batik di daerah-daerah batik termasuk di Yogyakarta. Semakin sedikitnya orang muda yang belajar membatik, berkiprah di dunia batik, dikhawatirkan akan menjadi problem serius masa datang.

Semua ini harus menjadi pemikiran bersama para pecinta, produsen batik juga pemerintah.

Ketua PPBI Sekar Jagad Dr Laretna T Adishakti mengemukakan hal tersebut dalam Halal Bihalal dan Peringatan Hari Kartini 2025 bertema. Sema ngat Kartini Tak Lelang oleh Perkembangan ‘Zaman’ di Pendapa Agung Royal Ambarrukmo, Selasa (22/4). Selain peragaan batik, kegiatan juga diisi pembacaan nukilan Surat Kartini, bincang batik de-

ngan narasumber pengusaha/produsen Sogan Batik Ifah M Dewi dan Canting Mas Batik, Aan Yuni Astuti.

“Bahkan di Sekar Jagad ini pun, ketika kehilangan Gen-Z, kala melihat realitas tidak ada peserta yang hadir dalam kegiatan di Pendapa Agung Royal Am barrukmo yang berusia di bawah 25 tahun,” ucap Laretna. Realitas yang disebutkan harus menjadi pemikiran bersama. Bahkan kita, lanjutnya, perlu support Gen-Z untuk melestarikan batik. Untuk itu



KR-Fadmi Sustiwi

Pemeraga mengenalkan beberapa batik klasik.

harap Ketua PPBI Sekar Jagad tersebut, kita semua harus dapat membuat komunitas, mengembangkan apa yang dapat dilakukan untuk semakin membuat benderang dunia batik.

Diungkap, perayaan Hari Kartini bukan hanya emansipasi perempuan. “Peringatan Hari Kartini adalah emansipasi bangsa,” tandasnya. Kartini, lanjutnya,

dalam usia muda sudah mampu membuat langkah dan gebrakan bangsa dari gelap menuju terang.

Selain problem regenerasi, pengusaha Sogan Batik Ifah M Dewi mengungkap dalam bincang batik, bahwa menghadapi gempuran tekstil China bermotif batik, seluruh elemen mesti bersatu dan serentak melakukan perlawanan. (Fsy)-f

MENKO BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Luncurkan Kelas Internasional MAN 1 Yogyakarta

YOGYA (KR) - MAN 1 Yogyakarta resmi memiliki kelas internasional dan dibuka untuk tahun ajaran 2026/2027. Peresmian kelas internasional ini menjadi

tonggak penting bagi madrasah untuk memperluas cakupan layanan pendidikan global.

Kelas internasional MAN 1 Yogyakarta diluncurkan

secara langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Dr HC Drs H Muhaimin Iskandar MSI bertepatan dengan Pelepasan Siswa Kelas XII dan Studium Generale di Auditorium UNY, pada 17 April 2025. Turut hadir Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, Dr H Ahmad Bahiej SH MHum.

Kepala MAN 1 Yogyakarta Drs Wiranto Prasetyahadi MPd menekankan pembukaan kelas internasional merupakan bentuk komitmen madrasah dalam menyiapkan siswa yang

unggul secara akademik, berwawasan global, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. “Sebagai komitmen untuk terus maju, tahun ini kami membuka rintisan kelas internasional,” katanya.

Muhaimin Iskandar yang akrab disapa Cak Imin menyambut positif inisiatif ini dan menyebutnya sebagai langkah strategis yang harus dipercepat. Ia menekankan membuka satu kelas internasional belum cukup untuk menjawab potensi besar siswa MAN 1 Yogyakarta. (Dev)-f



KR-Istimewa

Menko PM Muhaimin Iskandar (tengah) meluncurkan kelas internasional MAN 1 Yogya.

AKTIF LAKUKAN PEMBINAAN
Ibrahim Jabat KPwBI Jawa Timur

YOGYA (KR) - Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI DIY) Ibrahim telah ditugaskan oleh Gubernur BI menjadi Kepala KPwBI Jawa Timur di Surabaya. Penugasan tersebut akan mulai dilaksanakan pada 1 Mei 2025. Meski masa tugasnya tergolong singkat (kurang dari 2 tahun), namun selama bertugas di Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Yogyakarta, Ibrahim menunjukkan kemampuan berinteraksi yang luar biasa dengan berbagai komunitas.

“Selama bertugas Pak Ibrahim sangat mendukung dan membantu ke-

giatan yang diadakan oleh ISEI Cabang Yogyakarta, FEB UGM dan Kafegama,” kata Ketua ISEI Cabang Yogyakarta Didi Achjari di Yogyakarta, Selasa (22/4).



KR-Istimewa

Ibrahim bersama Eko Yunianto (Kepala OJK DIY) dan Edy Suandi Hamid (Rektor UWM).

Ghevariel Alami Kejang Langka

SEBAGAI orangtua, pasangan suami-istri Imam Permana dan Elsa Natalia tidak habis pikir mengapa cobaan dan ujian datang begitu cepat menimpa anak lakinya yang bernama Ghevariel Fahrezan. Ghevariel lahir 23 Agustus 2024, merupakan putra semata wayang dari pasangan Imam Permana dan Elsa Natalia, warga dusun Padomasan, RT/RW 023/004, Kelurahan Purwasari, Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Elsa Natalia saat datang ke Redaksi *KR* di Jalan Margoutomo Yogyakarta, Selasa (15/4) mengatakan, kondisi Ghevariel hingga sekarang masih mengalami kejang, bahkan sehari sampai 11 hingga 15 kali.

“Efek yang ditimbulkan dengan sering kejangnya Ghevariel, matanya sekarang nggak bisa fokus, perkembangannya juga nggak bagus. Dahulu sebelum operasi, sudah bisa tengkurap, sekarang malah nggak bisa apa-apa,” ujar Elsa.

Menurut Elsa, anaknya mengalami sakit dengan gejala seperti ini saat umur 2 bulan. Ketika itu, ada benjolan di ketiak. Lantas setelah umur 3 bulan, benjolan yang ada di ketiak Ghevariel langsung dioperasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Rencana semula akan dioperasi di RS daerah, ternyata tidak mampu, karena benjolan 3 Cm berada di pembuluh darah.

“Kata dokter tipe kejang seperti ini sulit sembuh dan jarang terjadi. Akibat nantinya, anak bisa mengalami kebutaan, tuli, bahkan ‘cerebral palsy’ atau lumpuh otak yang disebabkan oleh perkembangan otak yang tidak normal. Setelah operasi sampai sekarang hanya berobat terapi. Sebulan ini anak saya sering kejang dan sesak napas,” tuturnya.

Lebih lanjut dikatakan Elsa, kalau malam pihak keluarga bergantian menunggu Ghevariel, Karena pernah tidak ketahuan saat kejang di malam hari, sampai



KR-Retno Wulandari

Ghevariel Fahrezan digendong ibundanya.

bibirnya membiru.

“Kata dokter ini epilepsi langka yang sulit disembuhkan. Kejangnya beda dengan kejang biasa. Kejangnya ia nggak panas badannya, bahkan kena batuk pilek juga kejang. Katanya dokter harusnya anak saya dikasih obat yang berasal dari Malaysia, tapi nggak ada dana dan tidak bisa beli, karena satu botol harganya Rp 3,5 juta. Selain itu obat ini tidak terkover di BPJS,”

ungkapnya.

Disampaikan pula, dokter yang merawat Ghevariel akan berusaha maksimal untuk kesembuhan anaknya.

“Di Yogya kami tinggal di rumah singgah bersama kakak saya. Sedangkan suami saya buruh bangunan,” imbuhnya. Untuk itu, keluarga ini berharap ada donasi guna meringankan beban ekonomi keluarga Ghevariel.

(Rar)-f

MIGUNANI

BOBOT TUBUHNYA KURANG
Yumna Hanin Sakit Jantung

KONDISI Yumna Hanin Almahyra kondisinya belum stabil. Yumna, anak dari pasangan Risyanto dan Puput Kurniasih, warga Dusun Pesantunan, Kelurahan Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (Jateng) terserang penyakit jantung.

“Saat ini kondisinya belum sembuh, meski sudah menjalani CT Scan, katerisasi ke jantung, Eeg dan sebagainya. Kadang anak saya ini demam dan sesak napas. Harusnya operasi jantung bocor Januari 2025 lalu. Tapi operasi Yumna harus ditunda lagi karena masih demam dan ada batuknya,” ujar Puput Kurniasih, ibunda Yumna saat datang ke Redaksi *KR* di Jalan Margoutomo Yogya, Selasa (15/4).

Menurut Puput, dalam upaya penyembuhan, Yumna harus menjalani operasi. Yumna pernah dirawat di RS Harapan Kita Jakarta, tapi di sana kondisi Yumna tidak mengalami

perubahan yang berarti, bahkan kondisinya sempat ngedrop saat pulang dari rumah sakit. Sehingga keluarga Yumna memutuskan untuk berobat di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

Lebih lanjut disampaikan, saat ini usia Yumna 1 tahun 11 bulan, Yumna didiagnosa sakit jantung ketika berumur 4 bulan. Bobotnya saat ini hanya 5 Kg, padahal seharusnya sudah 12 Kg di usia sekarang. Ketika lahir, bobot Yumna 2,3 Kg. “Awal sakit jantung yang dialami Yumna, bermula demam 1 minggu dengan suhu 40-42 derajat. Akibat kondisi itu, Yumna sering panas, sehingga terpaksa dibawa ke RSUD Brebes,” tuturnya.

Dijelaskan, saat Yumna usia 1 tahun sempat kejang, sehingga hingga saat ini belum bisa berjalan. Akibatnya, Yumna terpaksa bolak-balik ke rumah sakit. Setelah diperiksa lebih lanjut, diketahui ada virus CMV dan ada abses di otak. Selain itu, mata Yumna juga tidak bisa merepons. Waktu belum ada gejala, Yumna masih bisa melihat.

“Waktu umur 1 tahun mata Yumna nggak bisa ngrespons. Yumna dirujuk ke RSUP Dr Sardjito. Karena kondisinya kritis, Yumna harus masuk ke ruang PICU,” tuturnya.

Setelah dinyatakan sehat, Yumna diperbolehkan pulang. Tapi setelah pulang, kondisi Yumna kembali kambuh, sehingga mondok kembali ke RSUP Sardjito. Dari Agustus 2024, Yumna sudah mondok 12 kali. “Saat ini kami belum pulang ke Brebes dan tinggal di rumah singgah di daerah Sleman. Kami berharap kepada para pembaca *KR* untuk memberikan donasinya untuk meringankan beban ekonomi keluarga kami,” papar Puput. Hal ini mengingat ayah Yumna yang sehari-harinya sebagai buruh nelayan tidak bisa lagi melaut selama pengobatan Yumna di Yogya.

(Rar)-f



KR-Retno Wulandari

Yumna Hanin Almahyra dipangkuan ibunya saat di Redaksi KR.